

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan pola asuh orang tua dan penggunaan gadget terhadap kejadian *speech delay* pada anak usia prasekolah di Poli Tumbuh Kembang RSUD Haji Surabaya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Pola asuh yang paling banyak diterapkan orang tua adalah pola asuh otoriter.
- 2) Penggunaan gadget pada anak usia prasekolah didominasi kategori tinggi dengan frekuensi setiap hari dan durasi lebih dari 60 menit per hari.
- 3) Sebanyak 72 anak (80,0%) mengalami *speech delay* dan 18 anak (20,0%) tidak mengalami *speech delay*.
- 4) Terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap kejadian *speech delay* pada anak usia prasekolah, dengan pola asuh otoriter cenderung lebih banyak ditemukan pada anak yang mengalami *speech delay*.
- 5) Terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan gadget terhadap kejadian *speech delay* pada anak usia prasekolah, dengan penggunaan gadget intensitas tinggi cenderung lebih banyak ditemukan pada anak yang mengalami *speech delay*.

5.2 Saran

1) Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan dapat meningkatkan kualitas pengasuhan dan interaksi bersama anak melalui komunikasi yang aktif, hangat, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Orang tua juga diharapkan lebih sering memberikan stimulasi bahasa seperti mengajak anak berbicara, bermain, bercerita, membacakan buku, dan mendengarkan anak saat berkomunikasi. Selain itu, penggunaan gadget pada anak perlu dibatasi sesuai rekomendasi usia serta digunakan dengan pendampingan orang tua dan pemilihan konten yang edukatif agar tidak mengurangi interaksi sosial dan perkembangan kemampuan bicara anak. Orang tua juga disarankan untuk memperbanyak stimulasi dari lingkungan luar, seperti mengajak anak bermain di luar rumah, bersosialisasi dengan teman sebaya, mengikuti kegiatan di PAUD atau Posyandu, serta melibatkan anak dalam aktivitas sehari-hari seperti memasak, berbelanja, atau berkebun sebagai media belajar bahasa secara alami. Dengan adanya keterlibatan orang tua yang baik dalam proses tumbuh kembang, diharapkan kemampuan bahasa dan komunikasi anak dapat berkembang secara optimal serta dapat mencegah terjadinya *speech delay*.

2) Bagi Anak

Anak diharapkan memperoleh stimulasi tumbuh kembang yang optimal melalui aktivitas bermain edukatif, interaksi sosial, dan komunikasi langsung dengan keluarga maupun lingkungan sekitar. Anak juga diharapkan lebih banyak terlibat dalam kegiatan yang dapat melatih kemampuan berbicara, seperti bernyanyi, bercerita, dan bermain bersama

teman sebaya sehingga kemampuan bahasa dan komunikasi anak dapat berkembang sesuai tahap usianya.

3) Bagi Tempat Penelitian

Pihak RSUD Haji Surabaya khususnya Poli Tumbuh Kembang diharapkan dapat meningkatkan program edukasi kepada orang tua mengenai pentingnya pola asuh yang tepat dan penggunaan gadget yang sehat pada anak usia prasekolah. Selain itu, rumah sakit diharapkan dapat meningkatkan kegiatan deteksi dini tumbuh kembang terutama gangguan bicara dan bahasa melalui penyuluhan, konseling, serta pemeriksaan rutin agar kejadian *speech delay* dapat diketahui dan ditangani lebih awal.

4) Bagi Pelayanan Kesehatan

Tenaga kesehatan khususnya perawat, bidan, dan petugas kesehatan anak diharapkan dapat memberikan pendidikan kesehatan mengenai stimulasi perkembangan bahasa anak, dampak penggunaan gadget berlebihan, dan pentingnya pola asuh yang mendukung perkembangan komunikasi anak. Pelayanan kesehatan juga diharapkan mampu meningkatkan pelaksanaan skrining tumbuh kembang secara rutin di fasilitas kesehatan maupun posyandu sebagai upaya pencegahan dan penanganan dini *speech delay*.

5) Bagi Institusi Perguruan Tinggi

Institusi perguruan tinggi diharapkan dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan referensi dan pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang keperawatan anak, tumbuh kembang, dan kesehatan keluarga. Selain itu, institusi pendidikan diharapkan dapat meningkatkan kegiatan

pengabdian masyarakat terkait edukasi pola asuh, penggunaan gadget, dan stimulasi perkembangan bahasa anak usia dini.

6) Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai faktor-faktor lain yang memengaruhi kejadian *speech delay* seperti faktor genetik, riwayat kesehatan anak, status ekonomi keluarga, pola komunikasi dalam keluarga, dan lingkungan sosial anak. Selain itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan desain penelitian kohort atau case-control guna menelusuri hubungan sebab-akibat secara lebih mendalam, serta mempertimbangkan penggunaan uji statistik yang mampu mengukur kekuatan prediksi seperti uji regresi logistik, sehingga dapat diketahui besaran risiko terjadinya *speech delay* berdasarkan skor pola asuh maupun kategori penggunaan gadget dalam bentuk odds ratio, yakni seberapa kali lipat peluang anak mengalami *speech delay* pada kelompok dengan pola asuh otoriter dan penggunaan gadget kategori tinggi dibandingkan kelompok lainnya. Penelitian selanjutnya juga diharapkan menggunakan jumlah sampel yang lebih besar dan lokasi penelitian yang lebih beragam agar hasil yang diperoleh lebih representatif, komprehensif, dan dapat digeneralisasikan secara lebih luas.